

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah)

JPMB

99

Deny Ismanto^{1*}, Dwi Keri Agung Laksono²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Paper type
Research paper

Abstract

This study aims to investigate and prove empirically about the differences between the financial performance of Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri and Bank BNI Syariah during the period 2014-2018. This research is a descriptive comparison. The data used is secondary data in the form of financial statements of companies that obtained from published financial statements of Bank Indonesia through www.bi.go.id sites as well as on the official website of each of the banks. Data analysis was performed by using financial ratio analysis of CAR, ROA, ROA, FDR, and the NPF. And analysis techniques were used to compare the performance of Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri and Bank BNI Syariah is a method of Anova. Analysis showed that there were significant differences for ROA, ROA and FDR while in the CAR and the NPF is not a significant difference. Bank BRI Syariah financial performance is better in terms of capital of the CAR, ROA and efficiency ratio of the NPF ratio, the performance of Bank Syariah Mandiri in this study was less good than the other two bank, Bank BRI Syariah and Bank BNI Syariah.

Received: 15 Mei 2020
Accepted: 13 Agu 2020
Online: 30 Agu 2020

Keywords: CAR, ROA, ROA, FDR, NPF, and Comparative Financial Performance

✉ Email korespondensi: deny.ismanto@mgm.uad.ac.id

Pedoman Sitasi: Ismanto, D., & Laksono, D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99 - 114

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.42>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 2, No.2,
Agustus 2020,
pp. 99 - 114
eISSN 2715-5595



PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank merupakan sebuah organisasi jasa atau pelayanan kepada para nasabahnya dengan memberikan berbagai macam jasa keuangan. Tetapi pada dasarnya bank dikenal sebagai organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah dan menyalurkannya kembali kepada nasabah yang memerlukan dana, seperti memberikan kredit. Bank juga dikenal sebagai tugas utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank juga mempunyai tugas lain yaitu, untuk menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan modal dana, atau disebut dengan kredit/pinjaman. Disamping itu bank juga memiliki jasa-jasa lain seperti, *payment, transfer*, penukaran uang, dan lain-lain. Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang-orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. (Wijaya 2008) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dll. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya. Sistem Perbankan Islam diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 Pemerintah menerbitkan UU No.21/2008 Perbankan Islam, yang diharapkan untuk memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan Perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah N0 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga(BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun. (sumber:OJK)

Dari hasil penelitian sebelumnya dari (Arie Firmansyah Saragih,2010), menyimpulkan: Berdasarkan hasil analisis peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan *financial inclusion* di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perbankan syariah terlihat dari peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 15% sampai 45% per tahun, pembiayaan juga mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 50,05% per tahun. Analisis rasio keuangan

juga tercatat baik. Rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR) perbankan syariah juga sangat baik berada pada batas yang ditetapkan BI yaitu 87%-100%. Kecukupan modal minimum perbankan syariah (CAR) cukup baik yaitu 15% bahkan lebih. Tingkat income yang dihasilkan dari asset dan ekuitas juga cukup baik (ROA/ROE). Angka pembiayaan bermasalah rendah yaitu di bawah 5%, bahkan di pembiayaan mikro bank syariah pernah mencapai NPF 0%. Beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO) memang masih tergolong tinggi karena perbankan syariah gencar melakukan ekspansi ke berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan yang dialami perbankan syariah ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi riil.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional dan Manajemen. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Isna Rahmawati, 2008).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, berdasarkan CAR, ROA, BOPO, FDR dan NPF.

Riset problem dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pertumbuhan dan kinerja keuangan dari bank umum syariah BUMN. Dari hasil peneltian terdahulu yang sudah dilakukan masih terdapat hasil yang signifikan dan tidak signifikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan peneltian terkait topik tersebut karena masih terdapat gap yang perlu dibuktikan. Alasan peneliti memilih tiga bank tersebut adalah karena, ketiga bank BUMN ini merupakan anak perusahaan dari bank konvensional yang telah lebih lama berdirinya dibandingkan dengan bank BUMN lainnya, selain itu juga ketiga bank tersebut adalah bank yang memiliki asset paling banyak dibandingkan dengan bank lainnya, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memilih ketiga bank tersebut sebagai objek dari penelitian ini.

Dengan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah)."

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan

pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir,2002).

Bank Syariah

Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuanketentuan syariah Islam. Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Awal mula berdirinya Bank Syariah adalah suatu respons dari para ekonom dan praktisi muslim yang mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan jasa keuangan yang pelaksanaannya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Muhamad, 2014)

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. (Antonio dalam Ema Rindawati, 2007).

Analisis Kinerja Bank

Murhadi (2013) menyatakan kinerja perbankan merupakan hasil yang mampu diraih oleh suatu perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Perkembangan kinerja bank tersebut dapat diamati dari tahun ke tahun, sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila kinerja perbankan pada tahun tertentu tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pengukuran kinerja perbankan tersebut mengacu pada kinerja keuangannya. Menurut Parathon, dkk (2012), kinerja keuangan adalah penentuan kondisi keuangan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan diukur dengan analisis datadata keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca digunakan untuk mengetahui trend modal atau kekayaan bank, sedangkan laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal tersebut. Hasil dari nilai rasio-rasio akan dibandingkan dengan tolok ukur yang sudah ada. Dengan rasio keuangan tersebut akan terlihat posisi dan kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi kinerja bank di masa yang akan datang. Dengan

memberikan informasi yang benar disertai pemahaman mengenai kinerja perbankan, maka diharapkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat.

Analisis kinerja bank merupakan proses untuk mengevaluasi kinerja pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dibidang organisasi non-profit dan juga organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menyatakan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu aktifitas tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar yang berbeda agar dapat mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan apa ada tindakan berikutnya atas adanya perbedaan tersebut.

Rasio Keuangan

1. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Rasio solvabilitas disebut juga *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *Solvabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjukkan aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dari kerugian bank karena aktiva yang berisiko. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Peraturan BI Nomor 3/21/PBI/2001, menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko yang digambarkan dalam bentuk Capital Adequacy Ratio (CAR). Perhitungan CAR dilakukan untuk setiap penanaman dalam bentuk pembiayaan yang memiliki resiko maka Bank Syariah harus memiliki sejumlah modal yang disesuaikan dengan presentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008).

2. Rasio *Rentabilitas*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia, dalam menilai kesehatan bank, bank akan memperoleh skor maksimum 100 jika bank memiliki nilai ROA sebesar 1,5%. Jika rasio ROA suatu bank

meningkat, maka meningkat pula tingkat laba yang akan diraih bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset (Dendawijaya, 2003).

3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang akan digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%. Semakin tinggi BOPO maka Bank tersebut kurang efisien.

4. Rasio Likuiditas

Rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Standar terbaik FDR yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 85%-110%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

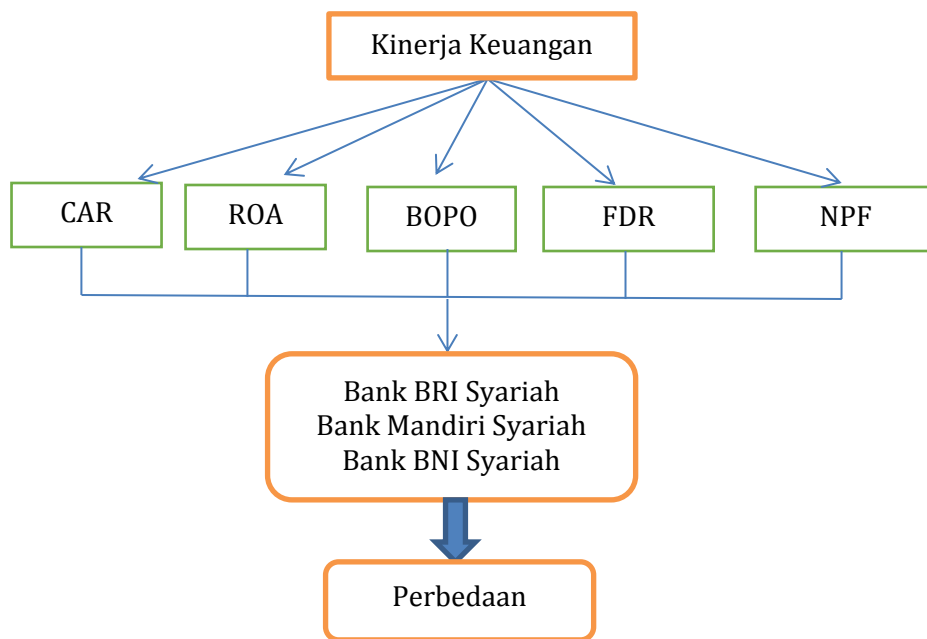
$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pembiayaan.

Nilai NPF yang kecil menunjukkan risiko pembiayaan pada perbankan menjadi kecil juga. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori NPF mencakup pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet. Bank Indonesia menentukan standar nilai NPF sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek dari Bank Umum Syariah BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya.

Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini adalah laporan keuangan dari Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder ini diambil dari laporan keuangan Bank yang telah dipublikasikan dari tahun 2014-2018 yang terdapat pada BEI maupun pada website masing-masing bank. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan rasio keuangan penting.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank Syariah pada periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs website masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, Manajemen *likuiditas*, *Efisiensi*, dan *Rentabilitas*.

- Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan dari masing-masing variabel dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji Anova. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji Anova pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang mana adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari uji Anova adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan
- dengan nilai pada [tabel f](#). Jika nilai f hitung lebih dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0 atau yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Bank BRI Syariah

Ket.	Rasio Lap.Keu BRIS				
	CAR	ROA	BOPO	FDR	NPF
2014	12.89	0.08	99.47	93.9	3.65
2015	13.94	0.76	93.75	84.16	3.89
2016	20.63	0.95	91.33	81.42	3.19
2017	20.29	0.51	95.24	71.87	4.72
2018	29.72	0.43	95.32	75.49	4.97

Sumber: diolah spss

1. Permodalan (*solvabilitas*)

CAR Bank BRI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 12.89%, tahun 2015 sebesar 13.94% tahun 2016 sebesar 20.63% tahun 2017 sebesar 20.29% tahun 2018 sebesar 29.72%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 rasio CAR Bank BRI Syariah tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan peningkatan nilai CAR dari Bank BRI Syariah tersebut merupakan kategori yang baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

2. Rasio *Rentabilitas*

ROA Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 0.08%, tahun 2015 sebesar 0.76%, tahun 2016 sebesar 0.95%, tahun 2017 sebesar 0.51% dan tahun 2018 sebesar 0.43%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 rasio ROA Bank BRI Syariah tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan dari rasio ROA ini menunjukkan bahwa bank memperoleh profitabilitas dari segi penggunaan assetnya tersebut kurang maksimal. Jika mengacu pada ketentuan standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5%, maka bank BRI Syariah berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROA Bank BRI Syariah masih dibawah standar Bank Indonesia.

3. Rasio Efisiensi

BOPO pada Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 99.47%, tahun 2015 sebesar 93.75%, tahun 2016 sebesar 91.33%, tahun 2017 sebesar 95.24% dan tahun 2018 sebesar 95.32%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 rasio BOPO Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi. Dengan tingginya tingkat rasio BOPO ini menunjukkan bahwa kurangnya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank tersebut, karena semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Akan tetapi jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO sebesar 92%, maka bank ini telah melampaui batas standar yang ditetapkan BI, tetapi demikian bank ini berada pada kondisi tidak ideal tapi terlalu efisien.

4. Rasio *Likuiditas*

FDR Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 93.90%, tahun 2015 sebesar 84.16%, tahun 2016 sebesar 81.42%, tahun 2017 sebesar 71.87% dan tahun 2018 sebesar 75.49%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 rasio FDR Bank BRI Syariah mengalami penurunan. Standar terbaik FDR menurut Bank Indonesia adalah kisaran 85%-110%. Sehingga nilai rasio FDR Bank BRI Syariah pada tahun 2014-2018 masih dibawah standar yang ditetapkan BI, sehingga Bank BRI Syariah belum bisa dikatakan efisien dalam menyalurkan dananya melalui pembiayaan.

5. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

NPF Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 3.65%, 2015 sebesar 3.89%, 2016 sebesar 3.19%, 2017 sebesar 4.72%, 2018 sebesar 4.97%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF Bank BRI Syariah dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan, artinya Bank BRI Syariah mengalami peningkatan risiko dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabahnya. Namun NPF Bank BRI Syariah yang mengalami peningkatan tersebut masih dibawah standar nilai yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.

Analisis Rasio Bank Syariah Mandiri

Rasio Lap. Keu BSM					
Ket.	CAR	ROA	BOPO	FDR	NPF
2014	14.76	0.17	98.49	82.13	4.29
2015	12.85	0.56	94.78	81.99	4.05
2016	14.01	0.59	94.12	79.19	3.13
2017	15.89	0.59	94.44	77.66	2.71
2018	16.26	0.88	90.68	77.25	1.56

Sumber: diolah spss

1. Permodalan (*solvabilitas*)

CAR untuk Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 sebesar 14.76%, 2015 sebesar 12.85%, 2016 sebesar 14.01%, 2017 sebesar 15.89%, 2018 sebesar 16.26%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Syariah Mandiri setiap tahun mengalami fluktuasi. Meskipun rasio ini

mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Bank Syariah Mandiri masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%.

2. Rasio *Rentabilitas*

ROA Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 sebesar 0.17%, 2015 sebesar 0.56%, 2016 sebesar 0.59%, 2017 sebesar 0.59%, 2018 sebesar 0.88%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan. Rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia sebesar kurang dari 1.5%. Berarti Bank Syariah Mandiri sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga bank ini dapat dikatakan sehat atau baik.

3. Rasio Efisiensi

BOPO Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 sebesar 98.49%, 2015 sebesar 94.78%, 2016 sebesar 94.12%, 2017 sebesar 94.44, 2018 sebesar 90.68%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 hingga 2018 nilai rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi, dan nilai BOPO tersebut dapat dikategorikan tinggi karena berada diatas nilai BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 92%. Maka dari segi nilai BOPO Bank Syariah Mandiri ini dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik.

4. Rasio *Likuiditas*

FDR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 sebesar 82.13%, 2015 sebesar 81.99%, 2016 sebesar 79.19%, 2017 sebesar 77.66%, 2018 sebesar 77.25%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 rasio FDR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Standar terbaik FDR menurut Bank Indonesia adalah kisaran 85%-110%. Sehingga nilai rasio FDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2018 masih dibawah standar yang ditetapkan BI, sehingga belum dapat dikatakan efisien dalam menyalurkan dana pihak ketiga melalui pembiayaan.

5. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

NPF dari Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2014 sebesar 4.29%, 2015 sebesar 4.05%, 2016 sebesar 3.13%, 2017 sebesar 2.71%, 2018 sebesar 1.56%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan. Artinya bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pembiayaan bermasalahnya yang cukup rendah, dan bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat karena standar nilai NPF yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Rasio Lap. Keu BNIS					
Ket.	CAR	ROA	BOPO	FDR	NPF
2014	18.76	1.27	85.03	92.58	1.04
2015	15.48	1.43	89.63	91.94	1.46
2016	14.92	1.44	86.88	84.57	1.64
2017	20.14	1.31	87.62	80.21	1.5
2018	19.31	1.42	85.37	79.62	1.52

Sumber: diolah spss

1. Permodalan (*solvabilitas*)

CAR pada Bank BNI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 18.76%, 2015 sebesar 15.48%, 2016 sebesar 14.92%, 2017 sebesar 20.14%, 2018 sebesar 29.72%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio CAR Bank BNI Syariah dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai CAR pada Bank BNI Syariah masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%.

2. Rasio *Rentabilitas*

ROA Bank BNI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 1.27%, 2015 sebesar 1.43%, 2016 sebesar 1.44%, 2017 sebesar 1.31%, 2018 sebesar 1.42%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROA Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia sebesar kurang dari 1.5%. Berarti Bank BNI Syariah sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga bank ini dapat dikatakan baik.

3. Rasio Efisiensi

BOPO Bank BNI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 85.03%, 2015 sebesar 89.63%, 2016 sebesar 86.88%, 2017 sebesar 87.62%, 2018 sebesar 85.37%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Nilai BOPO dari Bank BNI Syariah ini masih dibawah standar nilai yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 92%, namun nilai BOPO tersebut masih dalam kondisi yang baik bagi Bank BNI Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO berarti usaha yang dijalankan bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

4. Rasio *Likuiditas*

FDR dari Bank BNI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 92.58%, 2015 sebesar 91.94%, 2016 sebesar 84.57%, 2017 sebesar 80.21%, 2018 sebesar 79.62%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 rasio FDR Bank BNI Syariah mengalami penurunan. Standar terbaik FDR menurut Bank Indonesia adalah kisaran 85%-110%. Sehingga nilai rasio FDR Bank BNI Syariah pada tahun 2014-2018 masih ada yang dibawah standar ditetapkan BI, sehingga belum dapat dikatakan efisien dalam menyalurkan dana pihak ketiga melalui pembiayaan.

5. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

NPF Bank BNI Syariah per 31 Desember 2014 sebesar 1.04%, 2015 sebesar 1.46%, 2016 sebesar 1.64%, 2017 sebesar 1.50%, 2018 sebesar 1.52%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Namun nilai NPF Bank BNI Syariah tersebut dapat dikatakan rendah, yang artinya bahwa Bank BNI Syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalahnya yang cukup rendah, dan bank tersebut dalam kondisi yang cukup baik karena tidak melebihi standar nilai NPF yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Hasil Uji Anova

Variabel		
	F	Sig.
CAR	1.630	0.236
ROA	18.727	0.000
BOPO	15.534	0.000
FDR	1.291	0.310
NPF	14.957	0.001

Sumber: diolah spss

1. Rasio CAR

Dapat terlihat bahwa F hitung untuk rasio CAR sebesar 1.630 dengan probabilitas 0.236. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah untuk rasio CAR.

2. Rasio ROA

Dapat terlihat bahwa F hitung untuk rasio ROA sebesar 18.727 dengan probabilitas Sig. 0.000. Oleh karena probabilitas data diatas lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah untuk rasio ROA.

3. Rasio BOPO

Dapat terlihat bahwa F hitung untuk rasio BOPO sebesar 15.534 dengan probabilitas Sig. 0.000. Oleh karena probabilitas data diatas lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah untuk rasio BOPO.

4. Rasio FDR

Dapat tabel diatas dapat terlihat bahwa F hitung untuk rasio FDR sebesar 1.291 dengan probabilitas 0.310. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah untuk rasio FDR.

5. Rasio NPF

Dapat terlihat bahwa F hitung untuk rasio NPF sebesar 14.957 dengan probabilitas Sig. 0.001. Oleh karena probabilitas data diatas lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah untuk rasio NPF.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Hasil uji Anova menunjukkan bahwa rasio ROA, BOPO dan FDR berbeda secara signifikan terhadap Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, sedangkan rasio CAR dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketiga bank tersebut. Sebagaimana yang terlihat sebagai berikut:

1. Bank BRI Syariah

- a. Nilai rata-rata CAR Bank BRI Syariah yaitu 19.49, nilai tersebut berada jauh diatas kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8%.
- b. Nilai rata-rata ROA Bank BRI Syariah yaitu 0.54, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 1.5%.
- c. Nilai rata-rata BOPO Bank BRI Syariah yaitu 95.02, nilai tersebut berada diatas kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 92%.
- d. Nilai rata-rata FDR Bank BRI Syariah yaitu 81.36, nilai tersebut berada jauh dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 85%-110%.
- e. Nilai rata-rata NPF Bank BRI Syariah yaitu 4.08, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 5%.

2. Bank Syariah Mandiri

- a. Nilai rata-rata CAR Bank Syariah Mandiri yaitu 14.75, nilai tersebut berada jauh diatas kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8%.
- b. Nilai rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri yaitu 0.55, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 1.5%.
- c. Nilai rata-rata BOPO Bank Syariah Mandiri yaitu 94.50, nilai tersebut berada diatas kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 92%.
- d. Nilai rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri yaitu 79.64, nilai tersebut berada jauh dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 85%-110%.
- e. Nilai rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri yaitu 3.14, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 5%.

3. Bank BNI Syariah

- a. Nilai rata-rata CAR Bank BNI Syariah yaitu 17.72, nilai tersebut berada jauh diatas kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8%.
 - b. Nilai rata-rata ROA Bank BNI Syariah yaitu 1.37, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 1.5%.
 - c. Nilai rata-rata BOPO Bank BNI Syariah yaitu 86.90, nilai tersebut berada dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 92%.
 - d. Nilai rata-rata FDR Bank BNI Syariah yaitu 85.78, nilai tersebut berada diatas sedikit dari kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 85%-110%.
 - e. Nilai rata-rata NPF Bank BNI Syariah yaitu 1.43, nilai tersebut berada jauh dibawah kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 5%.
4. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.
- a. Dilihat dari hasil analisis rasio CAR antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BRI Syariah yang memiliki rata-rata rasio CAR 19.49%.
 - b. Dilihat dari hasil analisis rasio ROA antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BNI Syariah yang memiliki rata-rata rasio ROA 1.37%.
 - c. Dilihat dari hasil analisis rasio BOPO antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BRI Syariah yang memiliki rata-rata rasio BOPO 95.02%.
 - d. Dilihat dari hasil analisis rasio FDR antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BNI Syariah yang memiliki rata-rata rasio FDR 85.78%.
 - e. Dilihat dari hasil analisis rasio NPF antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah Bank BRI Syariah yang memiliki rata-rata rasio NPF 4.08%.

REFERENSI

- Abustan. 2009. "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional". Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Dahlia, Andi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia." *Skripsi yang tidak diterbitkan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar (2012).

Deliman, Ludgardis, Syaiful Arifin, and Rudy Wahyono. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional." *Journal of Banking and Finance* 1.1 (2019): 24-40.

Dewi, P. S., & Gunawan, J. (2003). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar di BEJ". *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, 3(2), 155-180.

Febryani, A., & Zulfadin, R. (2003). *Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), 31-47.

Ghozali, I. (2002). *Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 171-184.

Harahap, Sofyan Syafri, 2007, Teori Akuntansi, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta:rajawali pers.

Muhamad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Murhadi. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Pangaribuan, F., & Yahya, I. (2009). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara*.

Parathon, A. A., Dzulkirom, D., & Farah. (2014). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan bank. 1(1), 1-11.

Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98-107.

Rahmawati, Isna. 2008. Analisis komprasi Kinerja keuangan antrara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia. Fakultas Ekonomi jurusan ekonomi islam STAIN Surakarta.

Rindawati Ema 2007. *Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rifai, A. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).

Saragih, A. F. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional*. *Jurnal Akuntansiku*, 1(1).

Statistik Perbankan Syariah. Tahun 2018. OJK

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(08).

<https://ojk.go.id/> diakses pada 6 November 2019

<https://www.idx.co.id/> diakses pada 11 November 2019

Profil Penulis

Deny Ismanto, S.E., M.M. adalah dosen senior dibidang manajemen keuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Beberapa penelitian yang diminati adalah perbankan, pasar modal, manajemen risiko dan perilaku keuangan. Penulis dapat dihubungi di melalui email: deny.ismanto@mgm.uad.ac.id

Dwi Keri Agung Laksono, S.E. adalah asisten senior dibidang manajemen keuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Beberapa penelitian yang diminati adalah perbankan dan pasar modal. Penulis dapat dihubungi di melalui email: dwikeriagunglaksono@gmail.com